

PENGARUH SIKAP KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM PADA PEMDES AMBENGAN

Putu Eka Nopiyani¹; Putu Rara Indiani²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma
Jln Yudistira No. 11, Singaraja, Bali
E-mail : : nopiyanieka@gmail.com (Korespondensi)

Abstract: This study aims to determine the effect of financial attitudes, financial behavior and financial literacy on the financial performance of MSMEs in Pemdes Ambengan. The population taken is the number of MSME actors in the Ambengan Village Government in 2022 as many as 532 and a sample of 85 people calculated using the slovin formula. The data analysis technique used in this study is Multiple Linear Regression Analysis, Classical Assumption Test, Model Feasibility Test (Goodness Of Fit), Hypothesis Test using the SPSS Version 21.0 application for windows.

The results of this study indicate that the influence of financial attitudes has a positive and significant effect on the financial performance of the UMKM Pemdes Ambengan. Financial behavior has a positive and significant effect on the financial performance of the UMKM Pemdes Ambengan. Financial literacy has a positive and significant effect on the financial performance of the UMKM Pemdes Ambengan

Keywords: *Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Literacy and Financial*

Meningkatkan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu upaya pemerintah desa di wilayah pedesaan. Untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan yaitu melalui UMKM. UMKM adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan atau kelompok. UMKM sangat penting untuk dikembangkan karena UMKM berkontribusi terhadap pendapatan daerah maupun nasional. UMKM harus mampu bertahan dan berkembang meski pasar sudah mulai menyempit. Potensi yang dimiliki UMKM sebagai salah satu usaha guna mengurangi angka kemiskinan masyarakat diperlukannya pengelolaan yang baik. Dalam pengelolaan ini tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia yang handal melainkan harus didukung oleh keuangan yang memadai. Pengelolaan UMKM sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi desa selain itu juga dapat meningkatkan kinerjanya. Pelaku UMKM kurang teliti dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan.

Kondisi ini akan berdampak pada tidak tercapainya kinerja keuangan yang maksimal.

Kinerja keuangan adalah hasil yang diperoleh atas berbagai aktifitas yang dilakukan dalam sumber keuangan yang tersedia (Oktavina dan Rita 2021). Kinerja keuangan dapat diukur dengan peningkatan pendapatan, peningkatan laba, dan peningkatan aset. Peningkatan dalam kemampuan mengelola keuangan menjadi hal penting untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha.

Mengingat pentingnya peranan UMKM dalam pertumbuhan perekonomian, dalam mencapai kinerja keuangan yang maksimal maka pelaku usaha perlu memahami sikap keuangan yang positif untuk diimplementasikan secara langsung. Sikap Keuangan merupakan penilaian, pendapat, ataupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya. Menurut (Novianti & Salam, 2021) indikator sikap keuangan yaitu orientasi terhadap keuangan pribadi, sikap keuangan yang

diukur saat melihat indikator ini adalah bagaimana seorang individu dapat mengelola anggaran, membuat perencanaan keuangan, serta mengatur catatan keuangannya, keamanan dana atau uang. Indikator ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keyakinan seorang individu tentang kondisi keuangannya dimasa yang akan datang dan menilai keuangan pribadi. Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman seorang individu dengan hubungan antara pengeluaran pribadi dengan pengetahuan keuangannya.

Mencapai kinerja keuangan yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh sikap keuangan namun perilaku keuangan juga memiliki peran penting untuk memaksimalkan kinerja keuangan usaha. Perilaku keuangan adalah tanggung jawab seseorang dalam mengatur, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan uang yang dimiliki (Siregar & Simatupang, 2022). Pada saat menentukan keputusan keuangan, diharapkan dapat secara rasional dan relevan dalam mendapat informasi sehingga dapat mengoptimalkan keputusan. Oleh karena itu, perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari seberapa baik mereka mengelola uang tunai, tabungan, hutang dan pengeluaran lainnya. Selain hal tersebut diatas, literasi keuangan juga menjadi salah satu faktor dalam mencapai kinerja keuangan yang maksimal. Adapun persentase Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia oleh OJK pada tahun 2022 indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%. Sementara persentase literasi keuangan paling tinggi diduduki oleh sektor Perbankan dengan nilai sebesar 49.93% yang disusul sektor Perasuransian sebesar 31.72%. Dan persentase literasi keuangan terendah ada di Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu sebesar 14.44%. Hal ini menandakan tingkat literasi keuangan pada masyarakat utamanya pada para pelaku usaha masih rendah.

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan mengenai konsep keuangan untuk mengambil keputusan secara efektif dan efisien mengenai keuangan (Darmawan et al, 2019). Seseorang yang memiliki

pengetahuan keuangan yang tinggi akan mendapatkan beberapa keuntungan diantaranya yaitu dapat mengambil keputusan keuangan masa depan dengan baik, memiliki keterampilan dalam investasi pasar modal, dan mampu meminimalisir permasalahan keuangan yang terjadi untuk meningkatkan kesejahteraan.

Setiap daerah memiliki UMKM, dan selalu berupaya untuk dapat mengembangkan UMKM. Berbagai UMKM telah tersebar di setiap daerah dengan jenis usaha yang beragam. Salah satunya UMKM yang ada di Pemdes Ambengan. Di masa pandemi yang terjadi tahun lalu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku usaha pada observasi awal terdapat penurunan pendapatan yang dihasilkan oleh para pelaku usaha namun saat ini pendapatan mereka sudah meningkat karena perekonomian telah pulih.

Selain penurunan pendapatan, para pelaku UMKM pada Pemdes Ambengan tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap dan hanya mencatat keluar masuk kas dengan sangat sederhana dan tidak terstruktur. Selain itu, keuangan individu dan keuangan usaha juga belum dibedakan. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk permasalahan tersebut. Salah satunya yaitu dengan memahami bagaimana tata cara pengelolaan keuangan yang baik seperti melakukan pencatatan pengeluaran dan pendapatan untuk mengetahui laba atau rugi yang diperoleh. Apabila pelaku usaha sudah memiliki dasar pengetahuan keuangan maka mereka akan dengan mudah untuk mengelola keuangannya, dan dengan adanya sikap ataupun perilaku keuangan yang baik maka akan dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan usaha. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan dan Literasi Keuangan

Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pada Pemdes Ambengan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 532 pelaku UMKM. Sampel yang didapat dari populasi tersebut berjumlah 85 pelaku UMKM menggunakan rumus slovin. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatifnya berupa jumlah pelaku UMKM dan jawaban kuesioner berbentuk angka-angka. Data kualitatifnya berupa penjelasan mengenai kondisi UMKM di Desa Ambengan. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini berupa sejarah berdirinya perusahaan dan jumlah UMKM. Data primer yang dipakai dalam penelitian ini berupa jawaban kuesioner yang diberikan oleh responden. Teknik pengumpulan datanya melalui penyebaran kuisisioner. Hasil penyebaran kuesioner tersebut dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS 21.0 for windows.

HASIL

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah rata-rata jumlah pendapatan para pelaku usaha pada Pemdes Ambengan. Total pelaku UMKM pada Pemdes Ambengan di tahun 2022 adalah sebanyak 532 pelaku usaha. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak, maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 85 pelaku usaha.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi dalam analisis regresi linier berganda benar-benar telah memenuhi asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah

uji normalitas atau sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-Tailed)* memiliki nilai sebesar 0,699 dimana nilai ini lebih besar dari 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang digunakan sudah berdistribusi normal.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*. Nilai *Durbin-Watson* dapat diketahui sebesar 1,778, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 85 (n) dan jumlah variabel bebas ada 3 yaitu : sikap keuangan, perilaku keuangan dan literasi keuangan ($k = 3$), maka diperoleh nilai du sebesar 1,7210, dan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,778 > (du) yakni 1,7210 dan kurang dari (4-du) atau $4 - 1,778 = 2,222$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Ghozali (2018) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah multikolonieritas digunakan nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *tolerance* berada diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi dengan menggunakan grafik *Scatterplot*. Dalam penelitian ini berdasarkan grafik *Scatterplot* penyebaran titik-titik tersebar secara merata dibawah dan di atas angka nol. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.826a	.682	.671	.32041	.682	58,029	3

Berdasarkan tabel 1, diketahui besarnya nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,682 dari pengaruh sikap keuangan, perilaku keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan yaitu sebesar 68,2%, sedangkan lagi 31,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel sikap keuangan, perilaku keuangan dan literasi keuangan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Model	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3	5,957	58,029	.000a
Residual	81	.103		
Total	84			

Dari tabel 2 diatas menunjukkan nilai F-hitung sebesar 58,029. maka kesimpulannya Hipotesis diterima. Ini berarti secara statistik pada taraf signifikan 0,05. Ini menandakan bahwa sikap keuangan, perilaku keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,050$.

Untuk menguji hipotesis diterima atau tidak, maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan uji-t (t-test). Berdasarkan hasil analisis, hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 3

berikut.

Model	T	Sig.
1 (Constant)	0,959	0,340
Sikap Keuangan	2,712	0,008
Perilaku Keuangan	2,967	0,004
Literasi Keuangan	2,441	0,017

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui besarnya t-hitung untuk variabel sikap keuangan adalah sebesar 2,712, nilai t-hitung untuk variabel perilaku keuangan adalah sebesar 2,967 dan besarnya nilai t-hitung untuk variabel literasi keuangan adalah sebesar 2,441. Mengacu pada tabel 3 diatas, diketahui pengaruh sikap keuangan terhadap kinerja keuangan dengan nilai t-hitung $> t$ -tabel ($2,712 > 1,663$) dengan nilai probability ($\alpha = 5\%$) = $0,008 < 0,05$, artinya hipotesis yang menyatakan semakin baik sikap keuangan pelaku UMKM maka semakin meningkat kinerja keuangannya (diterima).

Pengaruh perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan dengan nilai t-hitung $> t$ -tabel ($2,967 > 1,663$) dengan nilai probability ($\alpha = 5\%$) = $0,004 < 0,05$, artinya hipotesis yang menyatakan semakin baik perilaku keuangan pelaku UMKM maka semakin meningkat kinerja keuangannya (diterima). Dimana variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah variabel perilaku keuangan dengan tingkat signifikan paling tinggi yaitu $0,004 < 0,050$, dibandingkan variabel sikap keuangan dan literasi keuangan yaitu 0,008 dan 0,017. Ini menandakan bahwa perilaku keuangan yang dimiliki oleh para pelaku harus terus dipertahankan ataupun lebih ditingkatkan, karena dengan meningkatkan perilaku keuangan yang dimiliki oleh pelaku dalam proses pengelolaan keuangan, dengan perilaku keuangan yang dimiliki pelaku usaha akan lebih mudah untuk memajemen keuangan dan memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan cara menerapkan perencanaan dana yang matang.

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dengan nilai t-hitung $> t$ -tabel ($2,441 > 1,663$) dengan nilai

probability ($\alpha = 5\%$) = 0,017 < 0,05, artinya hipotesis yang menyatakan semakin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM maka semakin meningkat kinerja keuangannya (diterima).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM pada Pemdes Ambengan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik sikap keuangan pelaku UMKM maka semakin meningkat kinerja keuangannya. Hal ini dibuktikan dengan sikap keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha dalam menjalankan usaha mampu membantunya dalam meningkatkan pendapatannya, dengan cara mengendalikan pikiran atau mengendalikan keinginan yang akan dapat menurunkan pendapatan usaha. Hal tersebut diatas sesuai dengan pendapat Humaira (2018) sikap keuangan merupakan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Sikap keuangan dalam bisnis dapat ditingkatkan melalui pengadaan informasi keuangan yang memadai yang dilakukan seorang manajer keuangan dalam bisnis.

Hasil penelitian diatas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Rusnawati (2022) yang menjelaskan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Humairah (2018) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelola usaha (manajemen) keuangan pada objek penelitian pada UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab. Bantul. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Esiebugie., at.,al (2018) menunjukan hubungan positif antara sikap keuangan terhadap kinerja keuangan UKM. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar pemilik UKM berorientasi ke masa depan, yaitu dengan menetapkan target keuangan yang baik di masa depan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa dengan

berorientasi ke masa depan dapat mendorong pengambilan keputusan dan mempengaruhi kinerja usaha.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM pada Pemdes Ambengan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik perilaku keuangan pelaku UMKM maka semakin meningkat kinerja keuangannya. Dan hal ini dibuktikan dengan perilaku yang dimiliki oleh para pelaku usaha dengan bertanggung jawab dalam mengatur, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan uang yang dimiliki untuk memajukan usaha dan membuat usaha tetap bisa bersaing di kemudian hari. Hal tersebut diatas sejalan dengan pendapat Widodo (2020) financial behavior atau perilaku keuangan yang mempelajari keputusan keuangan, salah satunya psikologi dalam keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Hal ini muncul dari dampak besarnya emosi seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan pendapatannya. Perilaku keuangan yang baik mengarah pada daya saing dalam ekonomi global dan perilaku yang buruk akan menyebabkan ditutupnya bisnis.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Aprilia (2020), Asmin & Ali (2021), dan Ummah et al (2021) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian serupa dilakukan oleh Rusnawati (2022) menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Serta penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Budiasni dkk (2022) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pedagang di Pasar Banyuasri Singaraja

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM pada Pemdes Ambengan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM maka semakin meningkat kinerja keuangannya. Hal ini dibuktikan dengan keterampilan yang dimiliki pelaku usaha dalam mengelola dan menjalankan usahanya, dimana dengan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha dapat mempengaruhi keuangan dari usahanya yang berdampak pada proses pengambilan keputusan yang akan diambil.

Hal tersebut diatas searah dengan pendapat Sakinah & Mudakir (2018) literasi keuangan merupakan tingkat keyakinan serta keterampilan, yang dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang yang berdampak pada pengambilan keputusan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmawati (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Darmawan et al (2021), Wahyuni et al (2021), Hilmawati dan Kusumaningtias (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Pemdes Ambengan dengan sikap keuangan yang dimiliki pelaku usaha dalam menjalankan usaha mampu membantunya dalam meningkatkan pendapatannya, dengan cara mengendalikan pikiran atau mengendalikan keinginan yang akan dapat menurunkan pendapatan usaha. (2) Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Pemdes Ambengan dengan perilaku yang dimiliki oleh pelaku-pelaku usaha dengan bertanggung jawab dalam mengatur, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan uang yang dimiliki untuk memajukan usaha dan membuat usaha tetap bisa bersaing di kemudian hari. (3) Literasi

Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Pemdes Ambengan dengan keterampilan yang dimiliki pelaku usaha dalam mengelola dan menjalankan usahanya, dimana dengan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha dapat mempengaruhi keuangan dari usahanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, M. R. 2020. Analisis Literasi Keuangan, Penggunaan Teknologi, Perilaku Keuangan dan Kinerja UMKM Kota Probolinggo. Skripsi dipublikasikan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Arianti, F. B. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.13-36>
- Arianti, B. F., Azzahra, K. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan* Vol. 9 No. 2, Hal. 156-171.
- Budiasni, N. W., Trisnadewi, N. K. A., & Indrawan, K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pedagang Di Pasar Banyuwangi Singaraja. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(5), 3071–3077. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Dalima Landang, R., Widnyana, W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas

- Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Emas*, 2(2), 51–70.
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 4456.
- Darmawan, A., Sepriani, A., Bagis, F., & Rahmawati, D. V. 2021. Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 10 No. 2, Hal. 170-180.
- Erny, A. A., Ali, M., Nohong, M., & Mardiana, R. (2021). Perilaku Keuangan, Financial Self-Efficacy dan Keterampilan Wirausaha terhadap Kinerja Keuangan UKM Fashion dan Kuliner. *Journal of Management Science (JMS)*, 2(1), 188–196.
<https://doi.org/10.52103/jms.v2i1.424>
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Ririn. 2020. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Trussmedia Grafika.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. 2021. Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* Vol. 10 No. 1, Hal. 135-152.
- Humaira, Iklima dan Endra Murti Sagoro, 2018. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 7(1), hal. 96-10.
- Kusnandar, D, L., & Kurniawan, D, (2020). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 123.
- Novianti, M., & Salam, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Umkm Di Moyo Hilir). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 18–26.
<https://doi.org/10.37673/jmb.v4i2>
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. 2021. Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan: Studi pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Business and Banking* Vol.11 No.1, Hal. 73-92.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 6(1), 96–112.
<https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Rita, M. R., & Utomo, M. N. 2019. An Entrepreneurial Finance Study: MSME Performance Based on Entrepreneurial and Financial Dimensions. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 23 No. 2, Hal. 217-234.
- Rusnawati, Rusdi, & Saharuddin. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar. *Journal Of Management*

- & *Business*, 5(2), 253–261. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2084>
- Sari, D. P., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Sistem Pembayaran Online, Pola Gaya Hidup Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 8(2), 99–109. <http://jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/sosek>
- Siregar, Q. R., & Simatupang, J. (2022). The Influence of Financial Knowledge, Income, and Lifestyle on Financial Behavior of Housewives at Laut Dendang Village. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 5(2), 652–660.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sakinah, G., & MUDAKIR, Y. B. 2018. *Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014-2017*. Doktoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Susianti, I. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Gudang Garam Tbk. Pada Periode 2013-2015*. *Jurnal Simki-Economic* Vol. 2 No. 2
- Ummah, H., Rosyafah, S., & Masyhad, M. 2021. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja Manajerial UMK Makanan di Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, Hal. 38-43
- Wahyuni, S., Nugroho, W. S., Purwantini, A. H., & Khimah, S. N. 2021. Pengaruh E-Commerce, Budaya Organisasi, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Magelang. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2021* Vol. 1 No. 1
- Widyaningrum, S. (2018). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Sidoarjo. *STIE Perbanas*, 45, 39.